

ISSN 1412-3746



FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

Efektivitas Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) dalam Bentuk Granul Terhadap Kematian Larva Nyamuk *Aedes Aegypti*

Lisa Anita Sari, Widya Hary Cahyati

Keberadaan Bakteri *Escherichia coli* pada Sambal Makanan Akibat Higiene Penjual yang Kurang Baik

Meyla Mohede, Kriswiharsi K. Saptorini

Tinjauan Penggunaan Terminologi Medis dalam Penulisan Diagnosis Utama pada Lembaran Masuk dan Keluar Berdasarkan Icd-10 di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soehadi Prijonegoro Sragen

Yuliasatika Saraswati, Rano Indradi Sudra

Sistem Informasi Reminder Imunisasi Dasar pada Bayi Berbasis SMS Gateway di Puskesmas Krobokan Semarang Barat

Asriana Octa Noormalasari, Maryani Setyowati

Peran Pengelola Gedung dan Tetangga Terhadap Kesiapan Tanggap Darurat Kebakaran Penghuni Rumah Susun Pekunden Kota Semarang

Edi Murdiono, Eni Mahawati

Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Terhadap Ancaman Kebakaran pada Anak Usia 10-15 Tahun di Rumah Susun Pekunden Kota Semarang

Alga Maysage Putra, MG. Catur Yuantari

Analisis Faktor Penyebab Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus (DM) Tipe-2 di RSUD Tugurejo Semarang

Pratiwi Wulandari, Zaenal Sugiyanto, Lily Kresnowati

Rancang Bangun Sistem Informasi Monitoring Gizi Balita Berbasis Web di Puskesmas Lebdosari Semarang

Putri Dwi Mahanani, Arif Kurniadi

Faktor Risiko Paparan Gas Amonia dan Hidrogen Sulfida Terhadap Keluhan Gangguan Kesehatan pada Pemulung di TPA Jatibarang Kota Semarang

Eko Hartini, Roselina Jayanti Kumalasari

Kejadian Suspek TB Paru Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya

Siti Nurjanah, Sri Andarini I, Suharyo

Perilaku Pemanfaatan Teknologi Internet dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja pada Mahasiswa di Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Wa Mina Sampulawa, Kismi Mubarakah

<i>VisiKes</i>	<i>Vol. 14</i>	<i>No. 1</i>	<i>Halaman 1 - 90</i>	<i>Semarang April 2015</i>	<i>ISSN 1412-3746</i>
----------------	----------------	--------------	---------------------------	--------------------------------	---------------------------

ISSN 1412-3746

VisiKes

Jurnal Kesehatan

Volume 14, Nomor 1, April 2015

Ketua Penyunting

M.G. Catur Yuantari, SKM, MKes

Penyunting Pelaksana

Eti Rimawati, SKM, MKes

Supriyono Asfawi, SE, MKes

Penelaah

dr. Onny Setiani, PhD (Universitas Diponegoro)

dr. Massudi Suwandi, MKes (Udinus)

Pelaksana TU

Retno Astuti S, SS, MM

Alamat Penyunting dan Tata Usaha :

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro (FKes UDINUS)

Jl. Nakula I No. 5 Gedung C Lt. 5 Semarang

Telp./Fax. (024) 3549948

E-mail : visikes@fkm.dinus.ac.id

VisiKes diterbitkan mulai Maret 2002 oleh FKes UDINUS

VisiKes Jurnal Kesehatan

Volume 14, Nomor 1, April 2015

DAFTAR ISI

1. **Efektivitas Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) dalam Bentuk Granul Terhadap Kematian Larva Nyamuk *Aedes Aegypti***
Lisa Anita Sari, Widya Hary Cahyati 1 - 9
2. **Keberadaan Bakteri *Escherichia coli* pada Sambal Makanan Akibat Higiene Penjual yang Kurang Baik**
Meyla Mohede, Kriswiharsi K. Saptorini 10 - 16
3. **Tinjauan Penggunaan Terminologi Medis dalam Penulisan Diagnosis Utama pada Lembaran Masuk dan Keluar Berdasarkan Icd-10 di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soehadi Prijonegoro Sragen**
Yuliasatika Saraswati, Rano Indradi Sudra 17 - 26
4. **Sistem Informasi Reminder Imunisasi Dasar pada Bayi Berbasis SMS Gateway di Puskesmas Krobokan Semarang Barat**
Asriana Octa Noormalasari, Maryani Setyowati 27 - 33
5. **Peran Pengelola Gedung dan Tetangga Terhadap Kesiapan Tanggap Darurat Kebakaran Penghuni Rumah Susun Pekunden Kota Semarang**
Edi Murdiono, Eni Mahawati 34 - 40
6. **Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Terhadap Ancaman Kebakaran pada Anak Usia 10-15 Tahun di Rumah Susun Pekunden Kota Semarang**
Alga Maysage Putra, MG. Catur Yuantari 41 - 47
7. **Analisis Faktor Penyebab Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus (DM) Tipe-2 di RSUD Tugurejo Semarang**
Pratiwi Wulandari, Zaenal Sugiyanto, Lily Kresnowati 48 - 54
8. **Rancang Bangun Sistem Informasi Monitoring Gizi Balita Berbasis Web di Puskesmas Lebdosari Semarang**
Putri Dwi Mahanani, Arif Kurniadi 55 - 62
9. **Faktor Risiko Paparan Gas Amonia dan Hidrogen Sulfida Terhadap Keluhan Gangguan Kesehatan pada Pemulung di TPA Jatibarang Kota Semarang**
Eko Hartini, Roselina Jayanti Kumalasari 63 - 72

10. Kejadian Suspek TB Paru Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya Siti Nurjanah, Sri Andarini I, Suharyo	73 - 79
11. Perilaku Pemanfaatan Teknologi Internet dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja pada Mahasiswa di Universitas Dian Nuswantoro Semarang Wa Mina Sampulawa, Kismi Mubarakah	80 - 89

PERILAKU PEMANFAATAN TEKNOLOGI INTERNET DALAM MENGAKSES INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO SEMARANG

Wa Mina Sampulawa, Kismi Mubarokah

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

e-mail : waminasampulawa@gmail.com

ABSTRACT

Technology is a useful thing to facilitate all of human life aspect. Information access by internet can be an enabling factor to develop human behavior. University student is adolescent with characteristic that have unhealthy reproductive health behavior. The aims of this study was to describe behavior of adolescent in using internet of accessing reproductive health information among student batch 2013 in Dian Nuswantoro University Semarang.

This study was explanatory research with cross sectional approach. Data collection used questionnaire among 95 students that collected with proportional random sampling. Data analyze used rank spearman test.

Result showed that knowledge of student related the right source of information and kinds of information about health reproductive had good category (44.2%), attitude of student on usage of internet in accessing reproductive health information via online had a good category (67,4%). Practice in usage internet in accessing reproductive health information had a good category (46.3%). Bivariat analysis which is no relation between practices knowledge with practice of using internet in accessing reproductive health information ($p = 0,909$) and there is no relation between practices attitudes with practice of using internet in accessing reproductive health information ($p = 0,954$).

Maximum in clinic facilities, media of campus television and university website can help in education of reproductive health to students.

Keywords: *behavior, internet, reproductive health.*

ABSTRAK

Teknologi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan manusia. Akses informasi melalui teknologi internet faktor pemungkin (*enabling*) terjadinya perilaku. Mahasiswa adalah remaja yang dengan ciri dan karakteristiknya dapat mempunyai perilaku kesehatan reproduksi tidak sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pemanfaatan teknologi internet dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi remaja pada mahasiswa angkatan 2013 di Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Jenis penelitian ini adalah *Explanatory Research* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan angket terhadap 95 mahasiswa yang diambil secara proporsional *Random Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Rank Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terkait sumber informasi

yang benar dan jenis informasi tentang kesehatan reproduksi remaja berada dalam kategori cukup (44,2%), sikap mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi internet dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi remaja melalui via *Online* berada dalam kategori cukup (67,4%), dan Praktik tentang pemanfaatan teknologi internet dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi remaja berada dalam kategori cukup (46,3%). Hasil analisis bivariat yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemanfaatan teknologi internet dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi remaja ($p = 0,909$), dan tidak ada hubungan antara sikap dengan praktik pemanfaatan teknologi internet dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi remaja ($p = 0,954$).

Optimalisasi fasilitas yayasan kesehatan (poliklinik), media TV kampus dan web perguruan tinggi dapat membantu dalam edukasi kesehatan reproduksi bagi mahasiswa.

Kata Kunci : Perilaku, Internet, Kesehatan Reproduksi

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. Seiring dengan perkembangan dunia teknologi yang begitu pesat saat ini, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis. Hal ini merupakan dampak yang timbul dari hadirnya teknologi. Teknologi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan manusia.¹

Dunia informasi saat ini tidak bisa terlepas dari teknologi. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak.¹ Awalnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia. Teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman. Sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memanjakan kehidupan manusia. Salah satu contoh fasilitas canggih saat ini adalah *smartphone*.

Kini *handphone* bukan lagi sekedar alat komunikasi, tetapi *handphone* juga merupakan alat untuk mencipta dan menghibur dengan suara, tulisan, gambar, dan video. Para remaja sekarang berlomba-lomba untuk memilikinya karena *handphone* sekaligus sebagai gaya hidup, tren, dan prestise.¹

Selain itu, perkembangan pesat beberapa teknologi komunikasi lainnya seperti Internet berhasil mempengaruhi para remaja. Sekarang internet tidak hanya sekedar teknologi untuk berbagi data via email, dan lain-lain. Namun, internet juga menawarkan berbagai situs yang menyediakan berbagai hal seperti jejaring sosial yang sangat populer di kalangan remaja.¹

Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika jumlah pengguna Internet di Indonesia mencapai angka lebih dari 45 juta orang sebanyak 64 % berusia 15-19 tahun, angka tersebut didapat dari pengakses internet dan telepon seluler.²

Sebuah survey yang diselenggarakan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2012 mencapai 63 juta orang atau 24,23% dari total populasi negara. Tahun depan, angka itu diprediksi naik sekitar 30% menjadi 82 juta pengguna dan terus tumbuh menjadi 107 juta

pada 2014 dan 139 juta 50% total populasi pada 2015. Perbandingan pertumbuhan internet Indonesia masih sejalan dengan pertumbuhan internet dunia bahwa dalam hal jumlah pengguna internet, Indonesia menempati urutan kedelapan diseluruh dunia.²

Dalam penggunaan internet, para remajalah yang menduduki peringkat pertama, Internet sudah menjadi bagian dari gaya hidup mereka. Hampir setiap aktivitas remaja dipengaruhi oleh internet mulai dari penggunaan jejaring sosial, hingga pendidikan mereka. Internet menyediakan beragam informasi mulai dari menyediakan informasi-informasi yang dapat dijadikan referensi untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah, sebagai sumber pengetahuan alternative.² Dikalangan remaja, menggunakan teknologi komunikasi, seperti *handphone* dan internet sebagai alat multifungsi. Karena multifungsinya tersebut para remaja dapat menggunakan teknologi ini secara positif ataupun negatif tergantung setiap individu. Hal ini dikarenakan remaja memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan keingintahuan yang tinggi. Contoh positif dari penggunaan teknologi komunikasi adalah memanfaatkan teknologi ini untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran.¹

dari penggunaan jejaring sosial, hingga pendidikan mereka. Internet menyediakan beragam informasi mulai dari menyediakan informasi-informasi yang dapat dijadikan referensi untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah, sebagai sumber pengetahuan alternative.⁽²⁾Dikalangan remaja, menggunakan teknologi komunikasi, seperti *handphone* dan internet sebagai alat multifungsi. Karena multifungsinya tersebut para remaja dapat menggunakan teknologi ini secara positif ataupun negatif tergantung setiap individu. Hal ini dikarenakan remaja memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan keingintahuan yang tinggi. Contoh positif dari

penggunaan teknologi komunikasi adalah memanfaatkan teknologi ini untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran.¹

Namun, ada beberapa hal yang perlu dikhawatirkan dalam pemanfaatan teknologi komunikasi oleh para remaja juga sangat berisiko mengakses informasi yang tidak benar. Ditengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial, pola pendidikan orang tua kepada remaja tidak berubah. Informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas masih tabu untuk dibicarakan. Akibatnya, remaja justru mendapatkan informasi yang salah, yang akan menjerumuskan mereka.²

Itulah penyebab banyaknya penyimpangan perilaku seksual para remaja dewasa ini, mengingat mereka mendapatkan pendidikan seks dari sumber yang menyesatkan. Artinya topik-topik yang mengandung pornografi masih menjadi pengguna Internet.

Data tahun 2005 yang menyebutkan jumlah penduduk Indonesia berumur 10-19 tahun adalah 42.181.920 orang.³ Sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual.⁴ Masalah tersebut dapat terjadi karena adanya keingintahuan yang tinggi dan dorongan seksual yang besar pada remaja. Akibat dari tidak terkontrolnya remaja yang melihat situs-situs porno, membuat remaja semakin ingin mencoba-coba dengan pacar, sampai dengan melakukan hubungan pranikah.⁵

Berdasarkan survei awal dengan pengambilan data, yang dilakukan oleh peneliti pada bulan april 2014 di institusi Data Pusat Informasi Layanan Remaja (PILAR) dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah (PKBI) tahun 2013 kasus dibidang kesehatan reproduksi telah tercatat mitra 177 yang berkonsultasi mengenai masalah kesehatan reproduksi meliputi

Hemolytic Uremic Syndrome (HUS) Pranikah terdapat 10 kasus, personal *hygiene* 11 kasus, hubungan seksual hamil pranikah 64 kasus, yang berumur 15-19 tahun dan 20-24 tahun, dengan jumlah perempuan dengan total 80 orang, dan laki-laki 33 orang, Januari sampai Desember 2013.⁴

Masalah di atas dapat berdampak melakukan hubungan pranikah yang tidak diinginkan. Akhirnya, resiko kehamilan yang tidak diinginkan akan berdampak pada remaja itu sendiri dengan cara melakukan aborsi. Perilaku seksual berisiko menyebabkan ancaman HIV/AIDS dan Kesehatan Reproduksi Remaja. Diperkirakan 20-25% dari semua infeksi HIV di dunia terjadi pada remaja. Demikian pula halnya dengan kejadian IMS yang tertinggi pada remaja, khususnya remaja perempuan, pada kelompok usia 15-29 tahun.⁶

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada 10 remaja mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro yang dilakukan oleh peneliti sendiri, pada Bulan April 2014 sebagian besar remaja mahasiswa pengguna internet. dari 60% mereka mengatakan mengakses internet terkait informasi-informasi yang berupa media sosial. Jarang sekali mengakses informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Dan dari 40% mereka mengatakan pernah mengakses

internet tentang informasi Kesehatan reproduksi Remaja (KRR).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Tahan Uji Widodo terhadap 30 mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro didapatkan hasil bahwa sebanyak 20% mahasiswa pernah melakukan *Intercourse*, sebanyak 20% pernah melakukan *kissing* ketika berpacaran.⁷

Universitas Dian Nuswantoro merupakan perguruan tinggi yang unggul di bidang teknologinya dan akses internet diberikan seluas-luasnya bahkan mahasiswa difasilitasi dengan gadget oleh perguruan tinggi. Seiring dengan hal tersebut, mahasiswa menjadi bebas mengakses Informasi dari internet. Terkait dengan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku pemanfaatan teknologi internet dalam mengakses informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada remaja mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

METODE

Jenis penelitian *Explanatory Research* yaitu penjelasan yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. *metode* penelitian adalah *survey*, dengan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel bebas dan

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik jenis kelamin

Jenis Kelamin	Distribusi Frekuensi	
	f (Frekuensi)	%
Laki-laki	42	44,2
Perempuan	53	55,8
Total	95	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Distribusi Frekuensi	
	f (frekuensi)	%
18-19	68	71,6
20-21	23	24,2
22-23	4	4,2
Total	95	100

variabel terikat dilakukan dilakukan secara bersamaan.⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Angkatan 2013 yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki berjumlah 2.276 orang. Dengan pembagian sampel yang secara proposional random sampling sehingga jumlah sampel sesuai kebutuhan yang dikehendaki peneliti 95 orang.

Analisis yang dipakai yaitu uji *Rank-Spearman* untuk mengetahui kekuatan hubungan, jika signifikansi $> 0,05$ maka ho diterima, sedangkan variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah praktik pemanfaatan teknologi internet dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi remaja dengan variabel *independent* yaitu pengetahuan, dan sikap.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa mahasiswa terbanyak yaitu mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan (55,8%).

b. Umur Mahasiswa

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa mahasiswa yang memiliki kriteria umur yang paling tertinggi yaitu umur 18-19 tahun dengan presentasi tertinggi (71,6%).

c. Tempat Tinggal Mahasiswa

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa mahasiswa yang memiliki kriteria tempat tinggal yang tertinggi yaitu di Rumah Orang Tua (50,5%).

d. Pengetahuan Mahasiswa Terkait Sumber Informasi yang benar dan jenis informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal Mahasiswa	Distribusi Frekuensi	
	f (frekuensi)	%
Kos	45	47,4
Rumah Orang Tua	48	50,5
Rumah Dinas	1	1,1
Saudara	1	1,1
Total	95	100

Tabel 4. Distribusi frekuensi kategori pengetahuan

Pengetahuan	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi	%
Baik	39	41,1
Cukup	42	44,2
Kurang	14	14,7
Total	95	100

Tabel 5. Distribusi frekuensi kategori sikap

Sikap	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi	%
Baik	17	17,9
Cukup	64	67,4
Kurang	14	14,7
Total	95	100

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mempunyai pengetahuan tentang sumber informasi yang benar dan jenis informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja terbanyak, yaitu cukup (44,2%).

e. Sikap mahasiswa tentang pemanfaatan teknologi internet dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi remaja melalui via *online*.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa mahasiswa yang mempunyai sikap tentang pemanfaatan teknologi internet dalam mengakses informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) melalui via *Online* di dapatkan tertinggi cukup (67,4%).

f. Praktik terkait Pemanfaatan Teknologi Internet dalam mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa mahasiswa yang mempunyai Praktik tentang pemanfaatan teknologi internet dalam mengakses informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di dapatkan hasil cukup (46,3%).

2. Analisis Bivariat.

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman* antara variabel bebas dan variabel terikat di peroleh hasil bahwa tidak ada

hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemanfaatan teknologi internet dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi remaja dengan *P- value* = 0,909 ($> 0,05$). Dan tidak ada hubungan antara sikap dengan praktik pemanfaatan teknologi internet dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi remaja dengan *P- value* = 0,954 ($> 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan praktik pemanfaatan teknologi Internet dalam mengakses informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR).

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak (44,2%) yang memiliki pengetahuan cukup terkait sumber informasi yang benar dan jenis informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak (41,1).

Hal ini dibuktikan dengan terdapat terdapat pengetahuan mahasiswa dalam mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja yang perlu dilakukan remaja adalah harus melihat sumber situs resmi milik pemerintah (61,1%) yang menjawab salah. Pengetahuan tentang situs resmi milik pemerintah yang menjawab benar (78,9%), sedangkan yang menjawab

Tabel 6. Distribusi frekuensi kategori Praktik

Praktik	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi	%
Baik	13	13,7
Cukup	44	46,3
Kurang	38	40,0
Total	95	100

Tabel 7. Hasil Uji *Rank Spearman* Pengetahuan, Sikap, dengan praktik Pemanfaatan teknologi Internet dalam mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi

Variabel Bebas	Variabel Terikat	<i>P Value</i>	Tingkat Korelasi	<i>Rho</i>	Hasil
Pengetahuan	Perilaku/Praktik	0,909 $>$ 0,05	Korelasi sangat lemah	0,012	Tidak ada hubungan
Sikap	Perilaku/Praktik	0,954 $>$ 0,05	Korelasi Sangat Lemah	0,006	Tidak Ada hubungan

Sumber :Data Primer

salah (75,8%). Untuk mengenai *Rekomendasi ICPD* untuk pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja *on population and Development* yang penting (61,1%) yang menjawab salah, sedangkan (80,0%) yang menjawab benar. Untuk pengetahuan mengenai masalah kesehatan reproduksi remaja untuk dijadikan informasi yang perlu di ketahui (57,9%) menjawab masih salah, sedangkan (86,3%) menjawab benar. Pengetahuan mahasiswa terkait upaya-upaya penanganan masalah kesehatan reproduksi remaja terdapat (84,2%) menjawab benar, akan tetapi terdapat (46,3%) masih menjawab salah. Untuk pengetahuan mengenai penyakit menular seksual terdapat (41,1%) masih menjawab salah, akan tetapi terdapat (93,7%) masih menjawab benar. Untuk pengetahuan tentang hak-hak yang terkait dengan kesehatan reproduksi terdapat (74,7%) yang menjawab benar, sedangkan terdapat (68,4%) yang menjawab salah.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerima perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka berlangsung tidak lama. Jadi jika responden melakukan pergaulan dengan teman seusianya atau yang lebih muda atau yang lebih tua dengan didasari pengetahuan yang cukup baik dan kesadaran dan sikap positif maka kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pergaulan tidak akan terjadi.⁹

Ketersediaan sarana adalah fasilitas kesehatan yang menunjang dalam memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan. Terutama bagi kebutuhan remaja akan informasi, pendidikan dan pelayanan tentang kesehatan reproduksi. Pilihan dan keputusan yang diambil seorang

remaja sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas informasi yang mereka miliki, serta ketersediaan pelayanan dan kebijakan yang spesifik untuk mereka baik formal maupun informal.¹⁰

Lawrence Green berpendapat bahwa, ketersediaan sarana merupakan faktor *enabling* atau pendukung untuk terjadinya perilaku kesehatan.¹¹

Sedangkan menurut Notoadmodjo bahwa sarana fisik merupakan faktor yang berpengaruh dalam kejiwaan seseorang yang tercermin pada perilaku dalam bentuk pengetahuan.⁹

2. Hubungan sikap dengan praktik pemanfaatan teknologi internet dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi remaja melalui via *online*

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak (67,4%) yang mempunyai sikap responden untuk merespon secara positif atau negatif tentang pemanfaatan teknologi internet dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi remaja melalui via online.

Terdapat (44,1%) yang mengatakan ragu-ragu bahwa remaja boleh mengakses informasi kesehatan reproduksi dari situs Blog/tulisan orang lain yang tidak jelas identitasnya, dan terdapat (23,3%) yang mengatakan tidak setuju bahwa remaja boleh mengakses informasi kesehatan reproduksi dari situs Blog/tulisan orang lain yang tidak jelas identitasnya.

Menurut Paul dan Olson menyatakan bahwa sikap adalah evaluasi konsep secara menyeluruh yang dilakukan oleh seseorang. Evaluasi adalah tanggapan pada tingkat intensitas dan gerakan yang relatif rendah. Evaluasi dapat diciptakan oleh sistem afektif maupun kognitif. Sistem pengaruh secara otomatis memproduksi tanggapan afektif, termasuk emosi, perasaan, suasana hati dan evaluasi terhadap sikap yang merupakan tanggapan segera dan langsung pada rangsangan tertentu.

Peran sosial dan teknologi komunikasi saat ini telah menambah konsep jejaring sosial yang rill ada di masyarakat dengan jejaring sosial dunia maya atau *cyber*. Data terbaru mengenai penggunaan fasilitas Internet melalui *hanphone* menjadi sarana untuk mempercepat akses informasi dan juga semakin banyak yang menjadi penggunaanya dalam waktu yang singkat.¹²

Menurut Ashadi Siregar dalam makalah seminarnya mengatakan, teknologi komunikasi berfokus pada kajian terhadap teknologi yang membuat perubahan moda komunikasi masyarakat, sedangkan teknologi informasi melihat teknologi yang mempengaruhi format dan signifikansi informasi bagi penggunaanya.¹³

Berdasarkan beberapa teori menyimpulkan sikap merupakan ide yang berasal dari pengetahuan dan pengalaman yang diolah dalam alam pikiran tetapi belum terbentuk suatu tindakan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak memihak (*unfavorable*) pada obyek tersebut, Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons.¹⁴

Menurut Mar'at sikap merupakan produk dari proses sosial darimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Sebelum orang mendapat informasi atau melihat obyek itu tidak mungkin terbentuk sikap meskipun dikatakan melalui tindakan aktif tetapi merupakan predisposisi (melandasi atau mempermudah) untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap tertentu mencakup komponen kognitif (konseptual), afektif (emosional) dan konatif (action atau tindakan).

Online adalah Komputer atau perangkat yang terhubung ke jaringan (seperti Internet) dan siap untuk digunakan (atau digunakan oleh) komputer atau perangkat lain.¹⁵

Untuk sekarang ini *Online* tidak terlepas dari gaya modern untuk mencari suatu informasi yang ingin dikehendaki, misalnya terkait tentang konseling kesehatan khususnya mengenai kesehatan reproduksi remaja, dan lain-lain sesuai dengan informasi yang di inginkan. Konseling *Online* adalah konseling melalui internet yang secara umum merujuk pada profesi yang berkaitan dengan layanan *Online* mengacu pada kegiatan konseling yang berbasis hubungan virtual dengan berdasar pada kebutuhan klien yang masih mempunyai jarak dan masih ragu untuk lebih terbuka kepada orang lain. Walaupun sebenarnya konseling *Online* merupakan hal yang masih langka di Indonesia namun dari beberapa negara maju dibidang teknologi informasi ini dalam memberikan kemudahan akses bagi masyarakat.¹⁶

Respon sikap seseorang yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses informasi bagaimana reaksi untuk beralasan dalam konteks pengguna teknologi. Sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan Teknologi Internet (TI) menjadikan tindakan / perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi. Berdasarkan teori model TAM menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu: kemudahan penguasaan (*ease of use*), dan kemanfaatan (*usefulness*) kedua variabel ini dapat menjelaskan bahwa setiap persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam kemanfaatan pengguna Teknologi Internet (TI). Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan Teknologi Internet (TI) di pengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*).¹³

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Didapatkan presentase pengetahuan cukup (44,2%), Sikap didapatkan presentase cukup (67,4%), dan praktik cukup (46,3%).
2. Berdasarkan hasil uji statistik tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, dan Sikap, dengan Praktik Pemanfaatan teknologi Internet dalam mengakses informasi Kesehatan Reproduksi Remaja ($P = > 0,05$).

SARAN

Optimalisasi fasilitas yayasan kesehatan (poliklinik), media TV kampus, dan *web* perguruan tinggi dapat membantu dalam edukasi kesehatan reproduksi remaja bagi mamasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Reza Vahlevi, Pengaruh Iptek Terhadap Remaja, <http://karyailmiahrezaiptek.blogspot.com/1:8> diakses pada tanggal 25 April 2014.
2. Oik Yusuf, survey yang diselenggarakan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJIL) penggunaan Internet Indonesia Bisa Tembus 82 Juta, <http://pesantrenblogger.blogspot.com/2012/12/2013-pengguna-internet-indonesia-bisa.html>, diakses pada 2 mei 2014.
3. Biro pusat Statistik , jumlah penduduk menurut kelompok umur, jenis kelamin, provinsi, dan kabupaten/ kota, 2005. (serial online) [http://www data statistik, Indonesia.com/component/option.comtabel/kat.1/id-tebel,116/itemid,165/](http://www.data-statistik-indonesia.com/component/option.comtabel/kat.1/id-tebel,116/itemid,165/). Diakses pada tanggal 21 April 2009.
4. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia jawa tengah PKBI, Pusat Informasi Layanan Remaja PILAR, diambil 8 mei 2014.
5. Anonimus, lebih 1,2 Juta Remaja Indonesia Sudah Lakukan Seks Pranikah (serial online), <http://hariansib.com/2008/08/30/lebih-12-juta-remaja-indonesia-sudah-lakukan-seks-pranikah/>. Diakses pada tanggal 11 maret 2009.
6. Affandi B, Kesehatan Reproduksi; Ilmu Pengetahuan dan Kepemimpinan, Jakarta 28 mei 2014.
7. Uji widodo, Praktik Seks Pranikah pada Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Tahun 2010.
8. Santoso S.Buku Latihan SPSS: Statistik Parametrik. PT Elexmedia Komputindo. Jakarta.2000.
9. Notoatmodjo, S Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta, 2003.
10. Suparmi, Hubungan Tingkat Informasi yang diterima Remaja dan Pemanfaatan Media Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMA Santi Michael. Semarang 2014.
11. Lawrence W. Green W. Kreuter, *Health Education, Planning A Diagnostic Approach 1980*
12. Agoeng Noegroho, S.Sos.M.Si: Komunikasi Kesehatan Melalui Media Internet; Studi tentang Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Media Internet.<http://aginugi.wordpress.com/2013/11/25/komunikasi-kesehatan-melalui-media-internet-studi-tentang-penyuluhan-kesehatan-reproduksi-remaja-menggunakan-media-internet/> diakses pada 12 juni 2014)
13. Siregar, Ashadi, Makalah Seminar Teknologi Informasi, Pemberdayaan Masyarakat dan Demokrasi, UGM, Yogyakarta, 2001
14. Azwar, S. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya, Jogjakarta: Pustaka belajar Offset. 2009.

15. Gunung, I Komang, HIV/AIDS Counselor Handbook, Macfarlane Burnet Institute for Medical Research and Public Health Limited.2003
16. Davis, Fred D.Measurement Scale for Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use. <http://wings.buffalo.edu?mgmt/courses/mgtsand/success/davis.html>.1989